



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 293-298  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Menjadi Jamur yang Bernilai Ekonomis**

**Yulia Indriani<sup>1</sup>, Sholahudin Ahmed Al Ayubi<sup>1</sup>, Ariya Setiawan<sup>2</sup>, Rahayu Dwi  
Ningarum<sup>3</sup>, Nurhuda Sukoco<sup>4</sup>, Moch Danang Wicaksono<sup>5</sup>**

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro<sup>1,2</sup>

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro<sup>1,3,4,5</sup>

Email: razkaaulian9@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Desa Butoh Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan penduduk bermata pencaharian kurang lebih 80% merupakan petani. Lahan pertanian di desa butoh merupakan lahan tadah hujan. Dikarenakan ketersediaan air di daerah ini minim, maka pola tanamnya adalah palawija, yaitu jagung. Jagung dijual setelah melalui proses penggilingan sehingga terpisah antara bonggol dengan biji jagung. Setelah itu bonggol jagung tersebut dibakar atau terkadang dimanfaatkan untuk bahan bakar memasak secara tradisional. Padahal, bonggol jagung ini dapat menjadi limbah yang bernilai, yaitu dengan menjadikannya media jamur janggol. Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah bonggol jagung yang semula kurang mempunyai nilai ekonomi menjadi bermanfaat lebih optimal. Dengan pelatihan pembuatan jamur menggunakan media bonggol jagung, diharapkan dapat menjadi permulaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar. Sasaran dari pelatihan ini adalah masyarakat desa butoh terutama ibu-ibu yang tidak bekerja. Sehingga diharapkan nantinya dapat dikembangkan usaha produksi jamur dan mempunyai nilai jual yang cukup bermanfaat, baik dengan menjual jamur mentah maupun diolah menjadi jamur krispi ataupun lainnya.

**Kata Kunci:** *bonggol jagung, jamur, media tanam*

### **Abstract**

Butoh Village, Ngasem District, Bojonegoro Regency, with approximately 80% of the population earning their livelihood are farmers. Agricultural land in Butoh village is rain-fed land. Due to the minimal availability of water in this area, the cropping pattern is secondary crops, namely corn. Corn is sold after going through a grinding process so that the cobs and kernels are separated. After that, the corn cobs are burned or sometimes used as traditional cooking fuel. In fact, these corn cobs can become valuable waste, namely by making them into a medium for corn cobs. This service aims to utilize corn cob waste which previously had little economic value to become more optimally useful. With training in making mushrooms using corn cobs, it is hoped that this can be a start to improving the skills of the local community. The target of this training is the Butoh village community, especially mothers who do not work. So it is hoped that in the future the mushroom production business can be developed and have quite a useful selling value, either by selling raw mushrooms or processing them into crispy mushrooms or other things.

**Keywords:** *corn cobs, mushrooms, planting media*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu alternatif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran serta untuk kreativitas dan peningkatan sumber perekonomian adalah dengan pemanfaatan limbah. Pemanfaatan limbah hasil panen pernah diteliti, seperti penelitian Artiyani (2012) yang memanfaatkan limbah kulit singkong menjadi paving block, Hasanah, dkk (2014) memanfaatkan limbah tanaman jagung dan kulit coklat sebagai pupuk organik, penelitian Pratiwi, Lestari, dan

Widianto memanfaatkan limbah buah salak sebagai substrat Nata De Salacca. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat nilai positif dari kreativitas memanfaatkan limbah hasil panen. Jika dikelola secara tepat, nilai ekonomi limbah menjadi tinggi.

Jagung merupakan tanaman pangan setelah padi. Secara jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu jagung produksi dan jagung konsumsi. Seiring berjalannya waktu kebutuhannya sangat diperlukan. Hasil panen jagung meninggalkan limbah berupa bonggol. Jika dibiarkan menjadi barang yang mencemari lingkungan. Jika dimanfaatkan dengan metode yang tepat dapat bernilai tinggi dan memberi manfaat bagi masyarakat. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengolah sisa hasil panen. Hal ini juga dapat meningkatkan sumber pendapatan.

Desa Butoh Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan penduduk bermata pencaharian kurang lebih 80% merupakan petani. Lahan pertanian di desa butoh merupakan lahan tadah hujan. Dikarenakan ketersediaan air di daerah ini minim, maka pola tanamnya adalah palawija, yaitu jagung. Jagung dijual setelah melalui proses penggilingan sehingga terpisah antara bonggol dengan biji jagung. Setelah itu bonggol jagung tersebut dibakar atau terkadang dimanfaatkan untuk bahan bakar memasak secara tradisional. Padahal, bonggol jagung ini dapat menjadi limbah yang bernilai, yaitu dengan menjadikannya media jamur janggél. Masyarakat perlu mengetahui pemanfaatan bonggol jagung yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian serta kreativitas produksi. Bonggol jagung jika dibiarkan saja akan menjadi limbah yang tidak berguna tetapi jika dimanfaatkan dengan tepat dapat bernilai tinggi. Salah satunya dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggél. Jamur janggél yang dihasilkan dapat dikonsumsi sendiri maupun dipasarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka program kerja KKNT Kelompok 2 Universitas Bojonegoro berinisiasi mengadakan pelatihan pengolahan limbah jagung menjadi jamur konsumsi. Dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi petani dan masyarakat sekitar. Selain itu sebagai solusi alternatif dalam menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran dan membuka jalan daya kreatif warga serta meningkatkan sumber perekonomian.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan pemanfaatan bonggol jagung ini dengan survey lokasi, pemberian informasi, pelatihan (praktek langsung), dan pendampingan pasca pelatihan. Dengan metode tersebut diharapkan masyarakat dapat benar-benar memahami pemanfaatan bonggol jagung sebagai nilai tambah perekonomian dan memupuk motivasi masyarakat untuk menciptakan kreativitas dengan memanfaatkan limbah di sekitar. Tahapan pelaksanaan meliputi :

1. Survey ke lokasi panen maupun rumah warga yang baru saja melakukan enggilingan jagung.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Survey

Sumber: *Dokumentasi KKN-TK 02 2024*

2. Pemberian informasi terkait dengan pemanfaatan bonggol jagung. Tujuan kegiatan ini untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa bonggol jagung dapat dimanfaatkan dan dapat menambah penghasilan sehingga dapat mengantisipasi warga yang akan membakar bonggol jagung.

3. Melaksanakan pelatihan melalui praktek langsung. Sebelumnya tim pengabdian telah menyediakan alat dan bahan yang diperlukan sehingga masyarakat cukup menyediakan tempat dan bonggol jagung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pemanfaatan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggol ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan dilakukan di Desa Butoh Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Pelatihan dilakukan di Balai Desa Butoh dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Butoh Kecamatan Ngasem. Masyarakat yang hadir diberikan pengarahan dan tata cara pembuatan jamur dengan media tanam bonggol jagung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Butoh. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme dari kepala desa maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Kepala desa mendukung sepenuhnya adanya kreativitas untuk membantu peningkatan ekonomi warga. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai motivasi untuk masyarakat agar lebih kreatif dalam berkarya melalui pemanfaatan barang-barang di sekitar. Selama ini belum pernah mendapatkan pengarahan ataupun motivasi yang memacu ekonomi kreatif warga. Kegiatan ini menjadi salah satu peluang berpikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan barang bekas atau limbah lainnya agar bernilai ekonomi. Pelaksanaan pelatihan pembuatan jamur berlangsung dengan lancar. Pembuatan jamur janggol ini lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan pembuatan jamur merang maupun produksi jamur tiram. Selain alat dan bahan yang diperlukan cukup mudah, pada pembuatan jamur janggol ini tidak diperlukan bibit/ benih jamur. Benih alami yang akan tumbuh pada bonggol jagung tersebut. Selain itu tidak diperlukan sistem penguapan seperti pada pembuatan jamur tiram. Yang diperlukan hanyalah penyiraman secara teratur agar suhu tetap stabil dan menghasilkan bibit jamur berkualitas.

Alat dan bahan :

Alat

1. Media tanam kranjang
2. Plastik
3. Penutup (plastik/karung beras)

Bahan

1. Bonggol Jagung
2. Bekatul
3. Urea
4. Ragi
5. Air

Cara pembuatan :

1. Campur kan Urea 2 genggam /22 gram dan bekatul 110 gram / 3 genggam.
2. Haluskan ragi 5 butir
3. Kemudian campurkan semua bahan (urea, bekatul, dan ragi).
4. Letakkan alas (plastik) ke media tanam (keranjang) dan rapikan menggunakan solasi/lakban.
5. Lubangi alas plastik menggunakan lidi dibagian pojok media tanam.
6. Masukkan bonggol Jagung ke dalam media tanam kranjang (bisa dilakukan 2 cara ditata dan di acak).
7. Taburkan semua bahan (urea, bekatul dan ragi) yang sudah dicampur kan secara merata diatas bonggol Jagung.
8. percikan air secara merata kedalam media tanam, sampai basah.
9. Tutup dengan dengan rapat menggunakan plastik/karung beras.

10. Pastikan tidak ada udara yang terjebak didalamnya.

Perawatan :

1. Penyiraman sekali 1 hari pagi hari
2. Pastikan selalu lembab
3. Tunggu muncul miselium, setelah muncul kurang i penyiraman
4. Tunggu sampai panen
5. Panen setiap hari dan pastikan jamur siap di santap.

Beberapa foto kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung:



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung

Sumber: *Dokumentasi KKN-TK 02 2024*



Gambar 3. Menaburkan semua bahan (urea, bekatul dan ragi) yang sudah dicampur kan secara merata diatas bonggol Jagung Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung  
 Sumber: *Dokumentasi KKN-TK 02 2024*



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung  
 Sumber: *Dokumentasi KKN-TK 02 2024*

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah respon positif dari kepala desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jamur janggel melalui pemanfaatan media bonggol jagung telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari pelatihan praktek pembuatan jamur telah memberikan hasil yang cukup memuaskan. Program pendampingan yang dilakukan oleh KKN-TK 02 bersama Ibu-ibu PKK Desa Butoh adalah contoh nyata bagaimana sinergi antara pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan inovasi yang berdampak positif. Dengan mengolah limbah menjadi media tumbuh jamur, mereka tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga turut menjaga kelestarian lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bojonegoro. Trimakasih disampaikan kepada anggota tim dan peserta pelatihan, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artiyani, Anis. 2012. Pemanfaatan Kulit Singkong Menjadi Paving Block Sebagai Upaya Mengurangi Timbulan Sampah, *Jurnal Neutrino*.Vol.4, No. 2, h. 213-218.
- Hasanah, dkk. 2014. Pemanfaatan dan Pengolahan Pupuk Organik Dari Limbah Tanaman Jagung Dan Kulit Coklat, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 20 Nomor 75, h. 100-106.
- Pratiwi, Rarastoeti., Lestari, Fajar Budi., & Widiyanto, Donny. 2015. Pemanfaatan Limbah Buah Salak Pondoh Sebagai Substrat Nata De Salacca Melalui Aplikasi Bioteknologi Di Dusun Tegal Domban, Sleman, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagement* Vol. 01, No. 01, h. 39-52.